

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, pengembangan keterampilan menulis puisi memegang peranan sentral sebagai sarana menumbuhkan kreativitas, kepekaan estetis, dan ekspresi emosional siswa. Meskipun mata pelajaran menulis seringkali lebih difokuskan pada aspek kebahasaan umum seperti ejaan dan tata kalimat, menulis puisi menawarkan tantangan unik: menuntut siswa merangkai kata berdasarkan imaji, irama, dan makna tersirat. Sayangnya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan puisinya, karena siswa terbiasa mendapat materi dan pola penulisan yang seragam tanpa ruang bagi eksplorasi imajinatif.

Urgensi menulis puisi bagi siswa sekolah dasar semakin menguat karena aktivitas ini mendorong perkembangan aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik secara seimbang. Kegiatan menulis puisi terbukti mampu meningkatkan kreativitas verbal, kepekaan rasa, dan kemampuan berbahasa secara ekspresif pada anak usia sekolah dasar, Kurniawan, H. (2020). Selain itu, menulis puisi dapat menumbuhkan kemampuan berpikir divergen, memperkuat empati, meningkatkan imajinasi, serta membangun kepercayaan diri dalam mengekspresikan gagasan secara mandiri, Mutmainah, S. (2021). Dengan demikian, menulis puisi bukan hanya kegiatan sastra, tetapi juga bagian penting dari pembentukan karakter dan perkembangan literasi anak.

Berbagai praktik pembelajaran berbasis masalah cenderung menekankan pemberian contoh puisi dan latihan peniruan struktur, sehingga kreativitas siswa terkungkung pada model yang sama. Akibatnya, keterampilan menulis puisi siswa belum berkembang secara mendalam, puisi yang dihasilkan sering terkesan kaku, mengikuti formula, dan minim orisinalitas. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan

akan suatu model pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga merangsang kemampuan berpikir kritis dan imajinatif siswa dalam menyusun bait demi bait puisi.

Dalam upaya mengatasi permasalahan keterampilan menulis puisi siswa, pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi kunci utama. Meskipun model *Inquiry Learning* dan *Discovery Learning* sama-sama berakar pada paradigma konstruktivisme dan berbasis penemuan, *Discovery Learning* memiliki keunggulan karakteristik yang jauh lebih kontekstual untuk pembelajaran sastra, khususnya menulis puisi bagi anak usia sekolah dasar (kelas V). Model *Inquiry Learning* lebih berorientasi pada formulasi hipotesis ilmiah, pembuktian verifikatif bernalar kritis, dan penyelidikan sistemik yang cenderung kaku untuk proses kreatif.

Sebaliknya, *Discovery Learning* berfokus pada penemuan konsep, ide, dan makna melalui pengalaman intuitif dan eksplorasi bebas berbasis stimulasi objek (stimulation hingga generalization). Dalam konteks menulis puisi, sintaks *Discovery Learning* memberikan ruang fleksibilitas bagi siswa untuk mengumpulkan gagasan verbal (data collection) dari rangsangan konkret, mengolah imajinasi dan diksi (data processing), serta mengonstruksi bait-bait puisi secara mandiri tanpa terbebani oleh prosedur pembuktian kognitif yang terlampau rumit.

Selain urgensi menulis puisi, penting juga bagi siswa sekolah dasar untuk mengenal karya sastra sejak dini. Sastra anak berfungsi sebagai media pengembangan bahasa, imajinasi, karakter, dan empati sosial. Menurut Nurgiyantoro (2019), sastra anak berperan membangun kemampuan apresiasi keindahan, kemampuan berbahasa, serta pembentukan kepribadian positif Nurgiyantoro, B. (2019). Melalui puisi, anak-anak belajar memahami makna simbolis, menikmati keindahan bahasa, dan mengekspresikan pengalaman hidup secara estetik. Karena itu, memasukkan kegiatan menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki urgensi pedagogis yang kuat.

Discovery learning menekankan proses penemuan mandiri; pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan kualitas dan originalitas puisi yang dihasilkan siswa. Penelitian ini bermaksud menguji apakah penerapan model pembelajaran discovery learning secara sistematis dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa SD, baik dari segi kreativitas, keakuratan bahasa, maupun kedalaman makna. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan empiris mengenai efektivitas *discovery learning* pada ranah penulisan artistik, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih kreatif dan bermakna.

Discovery learning dipandang sebagai salah satu model pembelajaran yang relevan dan efektif untuk diimplementasikan dalam Kurikulum Merdeka. Model ini mendukung pencapaian tujuan kurikulum untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, kreatif, dan memberdayakan siswa. Kebebasan guru dalam merancang pembelajaran memungkinkan penerapan *discovery learning* dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia untuk mengajarkan keterampilan menulis puisi.

Literature review terbaru (khusus jenjang SD) juga menunjukkan bahwa *discovery learning* efektif diterapkan pada pembelajaran menulis. Putri & Lestari (2021) menemukan bahwa *discovery learning* meningkatkan kreativitas menulis siswa kelas V SD Negeri 2 Kebumen Putri, A., & Lestari, D. (2021) Dewi, Murniviyanti, & Selegi (2022) membuktikan bahwa model ini meningkatkan nilai menulis puisi dari 66,5 menjadi 79,3 pada siswa kelas IV SDN 81 Palembang. Ramadhani (2020) menyatakan bahwa *discovery learning* memperkuat kemampuan memilih diksi dan membangun imaji pada siswa SD kelas atas. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa model *discovery learning* relevan diterapkan secara efektif pada siswa sekolah dasar.

Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya dalam kegiatan menulis puisi, sangat relevan untuk mengatasi tantangan pembelajaran berbasis masalah yang kurang memberi ruang bagi eksplorasi dan ekspresi pribadi siswa. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri unsur-unsur puisi melalui proses eksploratif, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga mengembangkan kepekaan estetis dan emosional.

Lebih lanjut, observasi prapenelitian di SDN Kelapa Dua Wetan 02 menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa belum optimal. Dari 64 siswa, hanya 35 siswa atau sebanyak 37,23% yang mencapai ketuntasan, sementara sisanya sebanyak 62,76% belum tuntas. Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran inovatif berbasis penemuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus penerapan model *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V sekolah dasar, khususnya di Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Selain itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan karena belum banyak penelitian yang mengkaji keterampilan menulis puisi siswa SD melalui model *discovery learning* di wilayah tersebut.

Dengan memperhatikan berbagai kondisi tersebut, peningkatan keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah dasar bukan hanya menjadi kebutuhan akademik, tetapi juga kebutuhan perkembangan diri siswa secara menyeluruh. Menulis puisi dapat menjadi ruang bagi siswa untuk mengenali perasaan, mengungkapkan pengalaman, serta mengembangkan keberanian dalam menyampaikan ide secara kreatif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan karakter, empati, dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam konteks ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi objek-objek di sekitar, menemukan unsur- unsur puisi melalui pengalaman langsung, dan membangun pemahaman berdasarkan hasil pengamatan serta diskusi. Proses belajar yang demikian bukan hanya membangun keterampilan menulis, tetapi juga mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, serta menghargai proses kreatif masing-masing individu.

Selain itu, literatur tentang pembelajaran sastra di sekolah dasar menegaskan bahwa sastra memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus membentuk kepekaan emosional anak. Sastra, khususnya puisi, mampu membuka wawasan anak mengenai cara pandang yang lebih luas, mengembangkan imajinasi, dan menanamkan nilai-nilai moral secara halus dan menyenangkan. Karya sastra juga membantu siswa melatih empati melalui pemahaman terhadap tokoh, suasana, serta makna yang terkandung dalam teks. Dengan demikian, menulis puisi bukan hanya keterampilan akademik, melainkan juga sarana pembinaan karakter pada siswa sekolah dasar.

Hasil-hasil penelitian pada jenjang SD yang telah dipaparkan sebelumnya menunjukkan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan diksi, imaji, dan ekspresi bahasa. Penguatan oleh berbagai penelitian tersebut menyiratkan bahwa model ini efektif untuk membantu siswa menemukan kreativitasnya. Dengan demikian, penelitian ini berada dalam jalur yang tepat untuk mengisi celah empiris, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif dalam konteks menulis puisi di sekolah dasar.

Keterampilan menulis puisi bagi siswa di sekolah dasar memiliki kedudukan yang sangat strategis dan tidak sekadar menjadi pemenuhan

capaian kurikulum bahasa Indonesia semata. Secara komprehensif, aktivitas menulis puisi berperan penting dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas berpikir siswa, serta mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) melalui proses pemilihan kata (diksi) yang padat makna dan asosiatif. Melalui penulisan puisi, siswa diajak untuk melakukan pemaknaan mendalam terhadap fenomena lingkungan sekitar, mengekspresikan emosi secara positif, serta menumbuhkan empati dan literasi emosional sejak dini.

Selain itu, kegiatan ini turut memperkuat pembentukan karakter dan menumbuhkan kemampuan komunikasi estetik yang santun. Oleh karena itu, kegagalan dalam menguasai keterampilan menulis puisi di tingkat sekolah dasar dapat menghambat potensi kecerdasan berbahasa dan ekspresi kreatif siswa pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana model *discovery learning* dapat membantu siswa kelas V SD dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung Kurikulum Merdeka, terutama aspek literasi dan pengembangan kreativitas.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini tidak semata-mata terletak pada perbedaan lokasi atau subjek penelitian di Sekolah Dasar Kecamatan Ciracas, melainkan pada integrasi kontekstual sintaks *Discovery Learning* yang disesuaikan secara spesifik untuk membangun ekspresi estetik dalam penulisan puisi baru siswa sekolah dasar. Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai *Discovery Learning* lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar kognitif matematis atau sains, sedangkan penelitian penulisan

puisi terdahulu dominan menggunakan media gambar statis tanpa pembentukan struktur penemuan konsep mandiri. Celah penelitian (*research gap*) yang diisi oleh penelitian ini adalah pembuktian secara empiris mengenai bagaimana efektivitas tahapan mental penemuan (*discovery*) dalam mentransformasi stimulasi objek konkret menjadi kemampuan mengolah diksi, imajinasi, dan keselarasan bunyi dalam konteks penulisan puisi bebas/baru anak.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk dilakukan sebagai upaya menghadirkan inovasi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis puisi, tetapi juga membantu membentuk karakter dan kepekaan estetis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang implementasi *discovery learning* untuk keterampilan menulis di sekolah dasar, serta memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut.

1. Kurang pahamnya siswa dalam pembelajaran puisi
2. Kurang terampilnya siswa dalam menulis puisi
3. Kurang terlatihnya siswa dalam menulis puisi secara terbimbing
4. Kurang maksimalnya siswa dalam menuangkan ide dalam bentuk tulisan, termasuk menulis puisi
5. Kurang optimalnya guru dalam menerapkan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan agar siswa mampu menulis teks puisi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat

merumuskan masalah sebagai berikut. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD di Kecamatan Ciracas?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, masalah penelitian ini, pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD di Kecamatan Ciracas serta

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *discovery learning* dan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD di Kecamatan Ciracas serta
2. besaran kontmpengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas V SD di Kecamatan Ciracas.

F. Kontribusi Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

a) Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait penerapan model dan penggunaan media yang tepat terhadap keterampilan menulis puisi dan mengembangkan media pembelajaran sastra terkait menulis puisi, sehingga dapat memperbanyak

interaksi dalam proses belajar mengajar melalui latihan dan praktik dengan media yang tepat sehingga memengaruhi tingkat keterampilan menulis puisi siswa.

b) Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat memahami keefektifan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa kelas V SDN Kelapa Dua Wetan 02.

b. Bagi Siswa

Memperkuat pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif seiring dengan dilatihnya siswa menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan menghasilkan ide-ide kreatif dalam proses menulis puisi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan lebih lanjut penerapan metode *discovery learning* dalam berbagai konteks pembelajaran. Berkontribusi pada pemahaman keefektifan model *discovery learning* dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Kelapa Dua Wetan.